

IMPLEMENTATION OF MODERATE LEADERSHIP IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS IN CENTRAL LOMBOK

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN MODERAT PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DI LOMBOK TENGAH

Edi Supardi Moh. Iwan Fitriani

Universitas Islam Negeri Mataram.

¹⁾ edypardi01@gmail.com, ²⁾ iwanfitriani@uinmataram.ac.id,

Abstrak

Kepemimpinan moderat merupakan kepemimpinan yang dapat dilakukan untuk menyatukan perbedaan-perbedaan. Implementasi kepemimpinan moderat merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan moderat bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh guru untuk bekerja dengan baik, memiliki standar kinerja yang tinggi dan dalam kegiatan beragama tetap menjunjung keyakinan beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan informan. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam pengumpulan data. Data di analisis dengan tahapan penyajian data, kondensasi data dan penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sampai data tersebut jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kepemimpinan moderat sudah dilaksanakan dengan baik, dengan kegiatan antara lain: pengembangan kurikulum, pelatihan guru, keterlibatan siswa, lingkungan kelas.

Kata-kata Kunci: Kepemimpinan, Moderat, Lembaga Pendidikan

Abstract. Moderate leadership is leadership that can be used to reconcile differences. The implementation of moderate leadership is the central point and policy determinant of activities to be implemented in the school environment. Moderate leadership aims to provide understanding to all teachers to work well, have high performance standards and in religious activities still uphold religious beliefs. This research uses a qualitative approach. Data was collected by in-depth interviews with informants. Researchers are the main key instrument in data collection. The data was analyzed using the stages of data presentation, data condensation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is carried out by triangulation until the data is saturated. The research results show that the implementation of moderate leadership has been carried out well, with activities including: curriculum development, teacher training, student involvement, classroom environment.

Keywords: Leadership, Moderate, Educational Institutions.

Latar Belakang

Kepemimpinan yang efektif memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas dapat menentukan arah dan strategi lembaga tersebut (Gafur, 2020). Dengan visi yang terarah, pemimpin mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa termotivasi dan terinspirasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemimpin yang baik juga dapat membangun hubungan positif dengan guru, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik dalam pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan akademis dan sosial yang diinginkan dapat terwujud secara optimal, menciptakan pengalaman belajar yang berarti bagi semua pihak yang terlibat.

Saat ini, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti meningkatnya polarisasi pemikiran, konflik sosial yang terus berlangsung, dan perubahan dalam nilai-nilai budaya (Dalimunthe, 2023). Hal ini dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran, menciptakan kondisi yang kurang mendukung bagi siswa maupun pendidik. Selain itu, ketidakpastian yang timbul dari tantangan-tantangan ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen lembaga. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin dalam dunia pendidikan untuk mengelola kondisi ini dengan pendekatan yang moderat dan inklusif, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih stabil dan produktif.

Kepemimpinan moderat muncul sebagai jawaban yang relevan terhadap tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini (Aini, 2018). Konsep ini menekankan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan dialog konstruktif sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, terutama di tengah keragaman yang ada. Dalam hal ini, kepemimpinan moderat tidak hanya fokus pada keputusan yang didasarkan pada kolaborasi dan kesepakatan, tetapi juga berupaya untuk meredakan ketegangan dan menghindari konflik. Dengan pendekatan ini, kepemimpinan moderat dapat membantu memperkuat hubungan antara semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, pengajar, dan orang tua, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang lebih produktif dan saling menghargai.

Penerapan kepemimpinan moderat dapat menciptakan suasana sekolah yang positif dan mendukung. Dengan menekankan komunikasi terbuka dan saling pengertian, pemimpin moderat dapat memperkuat hubungan antara siswa, pengajar, dan orang tua. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kerja sama di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan penghargaan di antara semua pihak. Oleh karena itu, komunitas

pendidikan yang lebih kohesif dapat terbentuk, di mana setiap individu merasa dihargai dan terlibat dalam proses pendidikan. Akibatnya, suasana belajar yang kondusif akan terwujud, yang dapat mendorong prestasi akademik serta perkembangan sosial emosional siswa.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan sikap toleran dan saling menghormati di dalam masyarakat yang multicultural (Nasri and Tabibuddin, 2023). Melalui kepemimpinan moderat, lembaga pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan pengertian antarbudaya. Pendekatan kepemimpinan moderat memfasilitasi dialog terbuka dan kolaborasi antara individu dari berbagai latar belakang, sehingga menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkaya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai arena untuk membangun karakter dan memperkuat kohesi sosial. Hasilnya, lulusan yang dihasilkan akan memiliki sikap toleran dan keterampilan yang baik dalam berinteraksi di masyarakat yang beragam.

Untuk secara efektif menerapkan kepemimpinan moderat di lembaga pendidikan, sangat penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepemimpinan kepada pengelola dan dosen (Zubedi, Lamatenggo and Arifin, 2022). Program pelatihan ini perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan di lingkungan yang beragam. Melalui program tersebut, para pengelola dan dosen akan mendapatkan alat, strategi, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk konflik sosial dan polarisasi pemikiran. Selain itu, pelatihan yang menyeluruh akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keberagaman di lingkungan pendidikan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan cara ini, lembaga pendidikan akan lebih siap menjalankan perannya sebagai agen perubahan positif di masyarakat. Kepala sekolah harus mampu memimpin lembaga tersebut dalam mencapai tujuan (Surani and Pilo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kepemimpinan moderat di lembaga pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip moderat, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan harmonis. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan menjadi tempat yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Citriadin, 2020a).

Lokasi penelitian yaitu pada SMAN di Kabupaten Lombok Tengah. Sumber informasi utama dalam pengumpulan data adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Prosedur analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan (Miles, Huberman and Saldana, 2014). Untuk pengecekan keabsahan data hasil penelitian yaitu credibility, dependability, transferability, confirmability (Citriadin, 2020b).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada kepemimpinan moderat, tidak hanya mengakomodasi berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial siswa, tetapi juga mengedukasi mereka tentang toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan memasukkan nilai-nilai moderat dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap terbuka dan menghargai perspektif orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengungkapkan bahwa:

Pendidikan berperan sebagai tanggung jawab utama dalam menyiapkan generasi yang berkarakter dan moderat. Untuk mengimplementasikan hal tersebut perlu dilakukan pengembangan kurikulum di SMAN 1 Lombok Tengah, hal ini agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru dapat menyisipkan bagaimana hidup dalam bermasyarakat bisa saling menghormati antar agama, mampu bekerja sama, dan menerima perbedaan itu dengan tangan terbuka.

Selain itu, kurikulum yang inklusif juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Dengan demikian, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Pelatihan Guru

Memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan moderat. Pelatihan ini bertujuan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin secara adil dan bijaksana. Dalam program pelatihan, guru akan diajarkan mengenai pentingnya nilai-nilai moderat, seperti toleransi, empati, dan kemampuan

menjembatani perbedaan. Dengan keterampilan kepemimpinan yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif, mendorong dialog terbuka, dan menginspirasi siswa untuk menghargai perbedaan. Selain itu, guru yang terlatih dalam kepemimpinan moderat dapat menjadi panutan bagi siswa, membentuk generasi yang lebih terbuka dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mengungkapkan bahwa:

Pelatihan yang diikuti oleh guru merupakan salah satu kegiatan yang menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan tentang kepemimpinan moderat. Di dalam kelas kepemimpinan moderat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, oleh sebab itu menciptakan suasana belajar dan pembelajaran di mana siswa merasa dihargai, terlepas dari latar belakang, agama, atau suku mereka. Hal ini memungkinkan kerjasama yang lebih baik di antara siswa, yang penting untuk membangun komunitas yang solid.

Keterlibatan Siswa

Melibatkan siswa dalam proses kepemimpinan moderat, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga belajar untuk mengungkapkan pendapat, bekerja sama, dan memahami dampak dari keputusan yang diambil. Partisipasi ini dapat dilakukan melalui berbagai wadah, seperti perwakilan siswa di dewan sekolah, kelompok diskusi, atau proyek kolaboratif. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan kekhawatiran mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat. Selain itu, pengalaman ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pemahaman demokrasi, yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang mengungkapkan: sebagai siswa kami selalu mengikuti arahan dari bapak ibu guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu menghormati dan mentaati segala perintah guru, selain itu siswa juga bisa mengungkapkan pendapat, dan bekerjasama misalnya dalam penerimaan siswa baru, atau kegiatan lainnya.

Lingkungan Kelas

Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perbedaan, serta mengedepankan dialog terbuka adalah aspek penting dalam pendidikan berkualitas. Lingkungan ini memungkinkan siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri, bertanya, dan berdiskusi tanpa rasa takut akan penilaian atau stigma. Dengan mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan, baik dari segi latar belakang, pandangan, maupun cara belajar, sekolah dapat mendorong siswa untuk saling menghormati dan memahami satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru mengungkapkan bahwa:

Dialog terbuka berfungsi sebagai sarana penting untuk membangun komunikasi yang efektif, di mana siswa dapat berbagi ide dan pengalaman, serta saling belajar. Dalam suasana yang aman dan mendukung, siswa tidak hanya dapat berkembang secara akademis, tetapi juga secara sosial dan emosional, membentuk karakter yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan.

Pembahasan

Kepemimpinan moderat merujuk pada gaya kepemimpinan yang menekankan sikap keseimbangan, keterbukaan, dan toleransi dalam mengelola perbedaan pendapat dan kepentingan. Seorang pemimpin moderat tidak condong pada ekstremisme atau polarisasi ideologi, melainkan berusaha untuk membangun konsensus melalui dialog dan pengertian bersama. Kepemimpinan moderat berfokus pada pencapaian tujuan bersama dengan tetap menjaga keharmonisan antar individu atau kelompok yang terlibat, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar keadilan dan kesetaraan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kepemimpinan religious menjadi salah satu harapan dalam mewujudkan dan mencapai tujuan Bersama (Lubis *et al.*, 2023). Pemimpin moderat mengedepankan nilai-nilai inklusivitas dan keberagaman dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang produktif dan konstruktif. Dengan demikian implementasi kurikulum perlu diperbaiki secara terus menerus (Rasmanah *et al.*, 2024).

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu langkah strategis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menciptakan warga sekolah yang moderat dan mencerminkan nilai-nilai agama yang tinggi. Menerapkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai moderat dan inklusif sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang adil dan merata (Helandri, Supriadi and others, 2024). Penerapan perubahan kurikulum sejatinya tidak dengan mudah dilaksanakan dan diterima oleh semua orang, karena membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam memberikan pemahaman (Riska Rahmadani and Anisah, 2023).

Penanaman sikap dan karakter yang baik untuk siswa merupakan tanggung jawab semua stakeholder. Pendidikan akhlak anak harus dimulai sejak dini (Idhar, 2022). Menumbuhkan sikap yang moderat bagi setiap siswa berdasarkan kurikulum yang dikembangkan adalah dengan cara merubah mind set siswa agar terbuka menerima perbedaan dan mengajar semua siswa untuk berperan aktif dan kreatif berlatih menyampaikan nilai-nilai beragama kepada semua teman-temannya (Komariah, Sofyan and Wagiran, 2019).

Pemimpin moderat tidak terjebak dalam kutub ekstrem, baik dalam hal ideologi maupun kebijakan, melainkan berfokus pada pencapaian kesepakatan bersama melalui dialog yang terbuka. Kepemimpinan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang inklusif dan saling menghargai, di mana setiap pihak dapat berkontribusi dengan rasa saling menghormati dan mengutamakan kepentingan Bersama (Suryawan, 2018).

Kepemimpinan moderat difokuskan pada terciptanya suasana yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu diberikan peluang yang sama untuk berkembang, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kepemimpinan moderat adalah langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis (Fihri et al., 2023). Pemimpin moderat di lembaga pendidikan berusaha untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan yang ada, serta mengelola keberagaman dengan bijaksana. Karakteristik utama dari kepemimpinan moderat adalah kemampuan untuk mendengarkan berbagai perspektif, menjaga komunikasi yang terbuka, serta mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif. Pemimpin jenis ini juga mengambil keputusan secara adil dan berdasarkan pada konsensus, tanpa condong pada pendapat ekstrem atau sepihak, serta berlandaskan pada sikap social dan mampu bekerjasama (Suwindia and Kurnia Wati, 2021).

Prinsip-prinsip dasar kepemimpinan moderat dalam pendidikan meliputi keadilan, kesetaraan kesempatan, dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada. Pemimpin moderat menekankan pentingnya kerja sama antar semua elemen dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Sebab proses modernisasi dipacu di atas prinsip nilai-nilai Islam (Mashitah Sulaiman, 2013). Kepemimpinan ini juga memperhatikan perkembangan pribadi dan sosial siswa, dengan memastikan setiap kebijakan yang diambil tetap mendukung kesejahteraan mereka. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa lingkungan belajar yang tercipta adalah yang sehat dan saling menghargai, di mana setiap individu merasa memiliki kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih besar. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah adalah langkah penting dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam lingkungan Pendidikan (Sari and Haris, 2023).

Kesimpulan

Moderat dan toleransi hingga saat ini tetap menjadi salah satu perhatian utama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah secara eksplisit menuangkan gagasan moderasi beragama dalam kaitannya dengan upaya untuk meneguhkan Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Implementasi kepemimpinan moderat sudah dilaksanakan dengan baik, sebab hal ini sangat penting dilaksanakan untuk membendung akidah yang menyimpang dan sebagai Upaya de-radikalisasi, serta menanamkan nilai-nilai untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Daftar Pustaka

Aini, A.Q. (2018) 'Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya', *Edukasia Islamika* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1689>.

- Citriadin, Y. (2020a) *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Citriadin, Y. (2020b) *Metodologi Peneelitan Kualitatif*. Mataram: UIN Mataram.
- Dalimunthe, D.S. (2023) 'Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Fihrisi, F. *et al.* (2023) 'Menangani Ekstramisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15).
- Gafur, A. (2020) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam', *Nizamia Learning Center* [Preprint].
- Helandri, J., Supriadi, S. and others (2024) 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 93–116.
- Idhar, I. (2022) 'Orang Tua Sebagai Basis Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini', *FASHLUNA*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i1.379>.
- Komariah, K., Sofyan, H. and Wagiran (2019) 'Problem-based learning: implementasi dan urgensinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 3(2).
- Lubis, M.S. *et al.* (2023) 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan di Tingkat Pendidikan Menengah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4065>.
- Mashitah Sulaiman (2013) 'Islam Dan Transformasi Sosial Masyarakat Melayu Malaysia: Suatu Kajian Eksploratori', *Proceeding of the International Conference on Social Science Research*, 2013(June).
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 4th Edition*. United Staet of America: Sage Publication.
- Nasri, U. and Tabibuddin, M. (2023) 'Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4). Available at: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>.
- Rasmanah, C. *et al.* (2024) 'Evaluasi Implementasi Kurikulum', *Sosiosaintika*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.319>.
- Riska Rahmadani and Anisah (2023) 'Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN Kecamatan Koto Tangah', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.198>.
- Sari, M. and Haris, M. (2023) 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar', *Islamic Education Journal*, 1(1).
- Surani, S. and Pilo, N. (2020) 'Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Guru (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar)', *Education and Learning Journal*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.71>.
- Suryawan, I.A.J. (2018) 'Pendidikan Keluarga sebagai Pondasi Awal Karakter Bangsa', *Purwadita*, 2(1).
- Suwindia, I.G. and Kurnia Wati, N.N. (2021) 'Kontribusi Kepemimpinan Moderat Berlandaskan Tri Kaya Parisudha, Sikap Sosial, Dan Kemampuan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di STAHN Mpu Kuturan Singaraja', *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(4). Available at: <https://doi.org/10.37329/jpah.v5i4.1345>.
- Zubedi, Z., Lamatenggo, N. and Arifin, A. (2022) 'Kepemimpinan Kyai Dalam Transformasi Pondok Pesantren', *Student Journal of Educational Management* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1187>.

